



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 12, 2025

Revised: January, 4, 2026

Available: January, 4, 2026

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/qlt>

Gambaran resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik

Nabila Anjali*, Andi Subandi, Lisa Anita Sari, Dini Rudini, Kintan Resqhita Ekaputri

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Nabila Anjali. *Email::nabilaanjali000@gmail.com

Abstract

Background: The lack of data describing the risk of delirium in patients with chronic kidney disease, particularly the elderly, and the lack of routine delirium screening using the AWOL Score at Raden Mattaher Hospital in Jambi have the potential to cause delays in the early detection of delirium.

Purpose: to determine the risk of delirium in patients with chronic kidney failure.

Method: This quantitative study, with a descriptive observational design using a cross-sectional approach, was conducted at Raden Mattaher Hospital in Jambi. Sampling was conducted using an accidental sampling technique on 92 elderly patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. Delirium risk was measured using the AWOL Score with univariate data analysis.

Results: Patients with chronic kidney disease (CKD) were predominantly elderly, aged 60–65 years, and male (53.3%), with the longest duration of illness ranging from 6 months to 1 year (40.2%). Based on the AWOL score, most patients were in the low-risk delirium category (40.2%), followed by very low-risk (29.3%), and high-risk (26.1%), while only a small proportion were at high to very high risk.

Conclusion: Based on the AWOL score, most patients were in the low-risk delirium category, although patients with moderate to very high risk were still found.

Keywords: AWOL Score for Delirium; Chronic Kidney Disease; Delirium.

Pendahuluan: Kurangnya data mengenai deskripsi risiko delirium pada pasien gagal ginjal kronis khususnya kelompok lansia, dan kurangnya skrining delirium secara rutin menggunakan instrumen AWOL Score di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi dini delirium.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif observasional menggunakan pendekatan cross sectional, yang dilakukan di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik accidental sampling pada 92 pasien lansia dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, dan pengukuran risiko delirium menggunakan instrumen AWOL Score dengan analisis data univariat.

Hasil: Pasien gagal ginjal kronis didominasi oleh lansia berusia 60–65 tahun dan laki-laki (53.3%) dengan durasi penderitaan terlama 6 bulan–1 tahun (40.2%). Berdasarkan penilaian Skor AWOL, sebagian besar pasien berada dalam kategori risiko delirium rendah (40.2%), diikuti oleh risiko sangat rendah (29.3%), dan risiko tinggi (26,1%), sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki risiko delirium tinggi hingga sangat tinggi.

Simpulan: Berdasarkan penilaian Skor AWOL, sebagian besar pasien berada dalam kategori risiko delirium rendah, meskipun pasien dengan risiko sedang hingga sangat tinggi masih ditemukan.

Kata kunci : Awol Score for Delirium; Delirium; Gagal Ginjal Kronik.

Gambaran resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik

PENDAHULUAN

Ginjal adalah suatu organ penting yang berperan dalam menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh dengan efektif (Hockham, Schanschieff, & Woodward, 2022). Penyakit Ginjal Kronis (PGK) berada di posisi ke-27 sebagai penyebab kematian secara global. Persentase pasien yang mengalami PGK yang terdaftar dalam Medicare menunjukkan peningkatan dari 2.7% pada tahun 2000 menjadi 13.8% pada tahun 2016. Data menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi gagal ginjal kronik berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut Provinsi di Indonesia yaitu dengan jumlah pasien sebanyak 638.178 kasus. Rentang umur prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia yaitu antara 25-34 tahun berjumlah 133.887 pasien. Selain itu, kelompok jenis kelamin itu sendiri, laki laki memiliki prevalensi gagal ginjal kronik sebanyak 321.060 kasus sementara perempuan sebanyak 317.118 kasus pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Data jumlah pasien yang terkena gagal ginjal kronik menurut Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 di provinsi Jambi yaitu sebanyak 8.242 kasus. Kota Jambi, tepatnya Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher didapatkan jumlah pasien yang terkena gagal ginjal kronik dari bulan Januari-Desember 2024 yaitu sebanyak 512 pasien. Data tersebut menunjukkan total pasien laki laki 236 orang dengan rentang usia 15-65 tahun keatas semenetara pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 276 orang dengan rentang usia 25-65 tahun keatas.

Individu dengan gagal ginjal kronik yang mendapatkan perawatan di rumah sakit memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemungkinan munculnya delirium. Delirium adalah kondisi akut yang ditandai oleh perubahan dalam kesadaran, perhatian yang terganggu, dan fluktuasi dalam fungsi kognitif (Irianto, 2017). Delirium yang tidak diatasi sejak awal dapat memberikan dampak negatif bagi proses penyembuhan, memperpanjang durasi rawat inap, serta meningkatkan tingkat morbiditas dan mortalitas. Sebuah penelitian analisis

gabungan mengungkapkan adanya hubungan yang berarti antara meningkatnya risiko masalah kognitif seperti delirium pada individu yang mengidap gagal ginjal kronik.

Membantu mendeteksi pasien berisiko tinggi terhadap delirium, digunakan alat AWOL score yang menilai beberapa aspek kognitif dan klinis meliputi usia (Age), kemampuan mengeja "WORLD" secara terbalik (WORLD backwards), orientasi (Orientation), dan tingkat keparahan penyakit (iLlness severity) (Brown, Josephson, Anderson, Reid, Lee, & Douglas, 2017). Sehingga, penting untuk dilakukan penelitian mengenai gambaran risiko delirium pada pasien gagal ginjal.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif observasional menggunakan rancangan cross sectional yang dilaksanakan di RSUD Raden Mattaher Jambi pada September–Oktober 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien lansia 60 tahun keatas yang menderita gagal ginjal kronik dengan jumlah sampel 92 responden yang dipilih melalui teknik accidental sampling.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi pasien yang sedang menjalani hemodialisa, mampu berkomunikasi, dan bersedia menjadi responden. Variabel independen yang digunakan terdiri atas resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik spiritualitas, sedangkan variabel dependen adalah nilai *Awol Score*. Instrumen penelitian meliputi *Awol Score for Delirium* yang berbasis aplikasi kalkulator kesehatan bernama MDCALC untuk mengukur resiko delirium.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung setelah memperoleh persetujuan responden. Analisis data mencakup analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden. Penelitian ini telah melalui proses uji etik dan mendapat persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan RSUD Raden Mattaher Jambi..

Nabila Anjali*, Andi Subandi, Lisa Anita Sari, Dini Rudini, Kintan Resqhita Ekaputri

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Nabila Anjali. *Email::nabilaanjali000@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Gambaran resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=92)

Variabel	Hasil
Usia (n/%)	
60-65	53/57.6
66-71	29/31.5
72-77	9/9.7
78-83	1/1.2
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki Laki	49/53.2
Perempuan	43/46.8
Lama Menderita (n/%)	
< 6 bulan	20/21.7
6 bulan – 1 tahun	37/40.2
> 1 tahun	35/38.1
Mengeja kata “dunia” terbalik (n/%)	
Ya	46/50.0
Tidak	46/50.0
Orientasi tempat, kota, rumah sakit, provinsi (n/%)	
Disorientasi	71/77.2
Orientasi baik	21/22.8
Keparahan Tingkat Penyakit (n/%)	
Sakit ringan	63/68.5
Sakit sedang	29/31.5
Awol Score (n/%)	
2% resiko delirium sangat rendah	27/29.3
4% resiko delirium rendah	37/40.2
14% resiko delirium cukup tinggi	24/26.1
20% resiko delirium tinggi	3/3.3
64% resiko delirium sangat tinggi	1/1.1

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik demografi usia pasien gagal ginjal kronik, diketahui bahwa responden berada pada rentang usia 60–80 tahun. Usia yang paling banyak ditemukan adalah 60-65 tahun yaitu sebanyak 53 responden (57.6%) sehingga menjadi kelompok usia dengan proporsi tertinggi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok lansia awal (60–65 tahun) yang mengindikasikan bahwa peningkatan usia berperan penting dalam kejadian gagal ginjal kronik.

Berdasarkan variabel jenis kelamin memperlihatkan bahwa kelompok laki-laki merupakan yang tertinggi yaitu sebanyak 49 responden (53.3%) dengan lama menderita 6 bulan–1 tahun merupakan yang tertinggi yaitu sebanyak 37 responden (40.2%). Selain itu, variabel kemampuan mengeja kata “dunia” secara terbalik menunjukkan jumlah yang seimbang antara responden yang mampu mengeja dengan benar sebanyak 46

Nabila Anjali*, Andi Subandi, Lisa Anita Sari, Dini Rudini, Kintan Resqhita Ekaputri

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Nabila Anjali. *Email::nabilaanjali000@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Gambaran resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik

responden (50%) dan yang tidak mampu mengeja sebanyak 46 responden (50%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat proporsi yang sama antara responden dengan fungsi konsentrasi dan memori kerja yang baik dan kurang baik.

Selanjutnya, terkait orientasi tempat, kota, rumah sakit, dan provinsi, sebagian besar responden menunjukkan kondisi disorientasi dengan jumlah 71 responden (77.2%), variabel tingkat keparahan penyakit diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mengalami derajat penyakit ringan sebanyak 63 responden (68.5%), dan karakteristik responden berdasarkan *Awol Score* memperlihatkan bahwa kelompok dengan risiko delirium rendah 4% merupakan yang terbanyak yaitu sebanyak 37 responden (40.2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian observasi pada table 1, diketahui bahwa subjek penelitian mengalami gagal ginjal kronik paling banyak dengan rentang usia lansia 60-65 tahun. Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang dimana lansia dikatakan sebagai kelompok berisiko menderita gagal ginjal kronik (Anggraini & Adelin, 2023). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa usia merupakan faktor paling penting yang memengaruhi penurunan fungsi ginjal, sehingga kelompok lansia terutama yang berusia 60 tahun ke atas memiliki risiko jauh lebih tinggi mengalami penyakit ginjal kronik (CKD) (Zhang, Wu, Wang, Pan, Dong, Jia, & Zhang, 2024).

Lansia berusia ≥ 60 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit ginjal kronik (CKD) akibat penurunan fisiologis fungsi ginjal terkait penuaan, tingginya prevalensi komorbid seperti hipertensi dan diabetes, serta kecenderungan gejala CKD yang tidak jelas pada usia lanjut. Sehingga, WHO menetapkan lansia sebagai kelompok prioritas dalam pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan CKD. Selain itu, dalam konteks gagal ginjal kronik, lansia menjadi kelompok yang paling rentan karena proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi ginjal secara fisiologis (World Kidney Day, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini lansia dengan usia 60-65 tahun menjadi penyumbang terbanyak yaitu 53 responden (57,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kewaspadaan terhadap kondisi kesehatan berperan cukup besar dalam progresivitas CKD pada lansia. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa lansia merupakan

kelompok yang membutuhkan pemantauan ketat karena perubahan kecil dalam fungsi tubuh dapat berdampak besar pada kesehatan ginjal dan kondisi umum mereka.

Berdasarkan variabel jenis kelamin, Table 1. menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami gagal ginjal kronik paling banyak adalah laki laki yaitu 49 responden (53.3%). Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia dengan hasil mengatakan bahwa laki laki memiliki prevalensi gagal ginjal kronik lebih tinggi dari pada perempuan, yaitu sebanyak 4.17% dibanding perempuan sebanyak 3.52% (Gire & Sulaiman, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan data Riskesdas 2018 yang menyatakan gagal ginjal kronis banyak ditemukan pada kelompok umur 55–64 tahun dan lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 0.51% sedangkan pada perempuan yaitu 0.37% (Helawati, Maryuni, & Antoro, 2022). Data Global Burden of Disease (GBD) tahun 1990–2019 menunjukkan bahwa meskipun tren mortalitas akibat Chronic Kidney Disease (CKD) secara age-standardized tidak mengalami perubahan yang signifikan, terdapat perbedaan yang konsisten antara jenis kelamin. Laki-laki dilaporkan memiliki tingkat mortalitas akibat CKD sekitar 30% lebih tinggi dibandingkan perempuan pada periode tersebut (Hockham et al., 2022).

Buku *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular* menyatakan bahwa penderita gagal ginjal kronik dengan usia yang semakin bertambah (30.45%) dengan proporsi laki-laki lebih besar (4.17%) dibandingkan perempuan (3.52%). Secara biologis, laki-laki memiliki kecenderungan mengalami penurunan fungsi ginjal yang lebih cepat. Hormon testosteron diketahui dapat mempercepat kerusakan ginjal melalui peningkatan inflamasi, fibrosis ginjal, dan stres oksidatif, sehingga mempercepat penurunan laju filtrasi glomerulus. Sebaliknya, perempuan dilindungi oleh hormon estrogen yang memiliki efek antiinflamasi dan antifibrotik pada jaringan ginjal, sehingga memperlambat progresivitas penyakit ginjal kronik.

Selain itu, berdasarkan data subjek penelitian pada lama menderita dari responden pasien gagal ginjal kronik yang disajikan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa subjek penelitian mengalami gagal ginjal kronik paling banyak 37 responden (40.2%) dengan waktu 6 bulan-1 tahun. Berdasarkan data

Nabila Anjali*, Andi Subandi, Lisa Anita Sari, Dini Rudini, Kintan Resqhita Ekaputri

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Nabila Anjali. *Email::nabilaanjali000@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Gambaran resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik

studi retrospektif mengenai trajektori fungsi ginjal dalam enam bulan pertama setelah terjadinya *Acute Kidney Injury* (AKI) pada pasien gagal ginjal kronik menunjukkan bahwa periode enam bulan merupakan fase yang sangat kritis, penurunan fungsi ginjal yang progresif, atau membutuhkan terapi pengganti ginjal di kemudian hari.

Pasien yang tidak menunjukkan pemulihan fungsi ginjal dalam enam bulan terbukti memiliki risiko lebih tinggi memasuki fase CKD dan mengalami gangguan ginjal jangka panjang (Hirano, Kobayashi, Kohtani, Uemura, Ohashi, Komatsu, Yanagita, & Hishida, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya periode pemantauan minimal enam bulan untuk mengevaluasi progresi penyakit ginjal kronik (CKD) (Umboh, Moies, & Palar, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian kepada 92 responden diperoleh data subjek penelitian variabel usia *Awol Score* pada Table 2. yang diperoleh sebanyak 91 responden (98.9%) dengan usia <80 tahun. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gangguan fungsi ginjal memiliki hubungan erat dengan munculnya delirium pada pasien lansia yang dirawat di rumah sakit (Coppolino, Castagna, Provenzano, Ruberto, Leonardi, Greco, Battaglia, Cerra, Andreucci, Bolignano, & Ruotolo, 2020). Semakin berat penurunan fungsi ginjal, maka semakin tinggi risiko lansia mengalami gangguan kognitif akut, termasuk delirium.

Hal ini sependapat dengan penelitian lainnya menjelaskan bahwa gangguan kognitif merupakan komplikasi yang sering ditemui pada pasien dengan gagal ginjal kronik (CKD), bahkan pada pasien yang belum memasuki terapi dialisis (Bolignano, Simeoni, Hafez, Pepin, Gallo, Altieri, Liabeuf, Giannakou, De, Capasso, Capasso, Andrade, Arici, Bachmann, Bailey, Barbieri, Bobot, Bruchfeld, Arune-Bumbylte, & Farinha, 2025). Sehingga, lansia <80 tahun sudah menunjukkan penurunan cadangan fisiologis otak yang cukup besar sehingga rentan terhadap gangguan kognitif akut, termasuk delirium.

Selanjutnya pada variable "mengeja kata dunia terbalik", studi mengenai *backward typing* menunjukkan bahwa saat individu diminta mengeja kata mundur, mereka harus memecah kata menjadi unit-unit kecil (*chunking*) dan menyimpan susunan huruf dalam memori kerja. Penelitian sebelumnya menyatakan tugas mengeja atau memproses kata

secara terbalik (*backward spelling/backward recall*) telah dipahami sebagai salah satu bentuk aktivitas kognitif yang menuntut kapasitas *working memory*, perhatian terarah, kemampuan manipulasi informasi, serta koordinasi proses bahasa.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan mengeja kata terbalik dapat dipahami sebagai indikator sederhana tetapi menuntut kapasitas memori kerja yang secara teori dapat menurun pada kondisi-kondisi medis tertentu, seperti gagal ginjal kronik (CKD) (Prekovic, Đurđević, Csifcsák, Šveljo, Stojković, Janković, Koprišek, Covill, Lučić, Van den Broeck, Helsen, Ceroni, Claessens, & Newbury, 2016). CKD diketahui menyebabkan akumulasi toksin uremik, gangguan metabolik, serta perubahan perfusi otak yang semuanya berkontribusi terhadap penurunan fungsi kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 92 responden lansia dengan gagal ginjal kronik, ditemukan bahwa setengah responden (46 orang) mampu mengeja kata "dunia" secara terbalik, sedangkan 46 orang lainnya tidak mampu. Distribusi yang seimbang ini menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan kognitif yang cukup nyata pada populasi lansia CKD. Berdasarkan hasil penelitian observasi terhadap 92 responden diperoleh data bahwa sebanyak 71 responden pada lansia yang mengalami gagal ginjal kronik.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa disorientasi merupakan salah satu manifestasi gangguan kognitif yang sering muncul pada lansia, termasuk pada pasien dengan gagal ginjal kronik (CKD) (Elgazzar, Rahman, Sweed, & Kamel, 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan gagal ginjal kronik mengalami kecenderungan disorientasi yang sejalan dengan teori fisiologis bahwa proses penuaan memiliki kontribusi besar terhadap penurunan fungsi kognitif (Berger, Wu, Masson, Kelly, Duthie, Whiteley, Parker, Gillespie, & Webster, 2016).

Tingginya angka disorientasi tersebut sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa gagal ginjal kronik berkontribusi terhadap gangguan kognitif melalui berbagai mekanisme pada lansia. Proses ini diperberat oleh penurunan cadangan fisiologis otak sehingga mereka menjadi lebih rentan terhadap gangguan orientasi waktu, tempat, maupun orang. Bagian nilai keparahan tingkat penyakit pada pasien gagal ginjal kronik pada variabel tingkat

Nabila Anjali*, Andi Subandi, Lisa Anita Sari, Dini Rudini, Kintan Resqhita Ekaputri

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Nabila Anjali. *Email::nabilaanjali000@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Gambaran resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik

keparahan penyakit, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mengalami derajat penyakit ringan sebanyak 63 responden (68.5%), sedangkan sisanya mengalami derajat penyakit sedang sebanyak 29 responden (31.5%). Hal ini didasarkan pada aspek lama menderita gagal ginjal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh pasien gagal ginjal kronik (CKD) akan mengalami gejala delirium atau disorientasi.

Temuan ini sejalan dengan studi seperti *Delirium Among Patients Admitted to a Nephrology Ward* yang melaporkan bahwa kejadian delirium pada pasien gagal ginjal tidak selalu tinggi dan pada beberapa kelompok tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat keparahan gagal ginjal dan munculnya delirium (Adelakun, Boesing, Mbata, Pasha, Lüthi-Corridori, Jaun, & Leuppi, 2024). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa peluang seorang pasien dengan mild CKD untuk berkembang menjadi penyakit ginjal tahap akhir (End Stage Renal Disease / ESRD) dalam kurun waktu 5 tahun hanya sekitar <0.1%.

Artinya, mayoritas pasien yang berada pada kategori ringan tetap stabil dan tidak menunjukkan penurunan fungsi ginjal yang signifikan meskipun telah menderita CKD dalam jangka waktu lama. Temuan ini menegaskan bahwa lama menderita tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat keparahan, terutama pada pasien yang berada di kategori CKD ringan (Liu, Quinn, Lam, Al-Wahsh, Sood, Tangri, Tonelli, & Ravani, 2021).

Terakhir, berdasarkan hasil penelitian pada variabel *awol score* yang disajikan pada Tabel 1. menunjukkan resiko delirium rendah 4% yaitu sebanyak 37 responden (40,2%). Lebih banyak ditemukan pasien dengan resiko delirium rendah dikarenakan peneliti lebih banyak menemukan subjek gagal ginjal kronik dengan kategori resiko delirium rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menilai berbagai komplikasi neuropsikiatri pada pasien dengan gagal ginjal kronik, termasuk kejadian delirium dengan mayoritas berada pada stadium lanjut atau menjalani terapi dialisis (Yasui-Furukori, Tarakita, Uematsu, Saito, Nakamura, Ohyama, & Sugawara, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa delirium terjadi pada 19.2% pasien, suatu angka yang tergolong relatif rendah dibandingkan laporan prevalensi delirium pada populasi CKD yang umumnya lebih tinggi, terutama pada pasien rawat

inap atau ICU. Penelitian yang dilakukan sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja AWOL score ketika diterapkan dalam praktik klinis sehari-hari pada pasien rawat inap umum (Brown et al., 2017). Studi ini menilai efektivitas AWOL sebagai alat skrining yang digunakan pada saat pasien masuk rumah sakit untuk memprediksi risiko timbulnya delirium selama masa perawatan.

Meskipun penelitian mengenai delirium pada pasien gagal ginjal kronik telah banyak dilakukan, hampir seluruh studi menggunakan instrumen penilaian seperti 4AT, CAM, CAM-ICU, atau Nu-DESC. Temuan penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama bahwa sebagian pasien gagal ginjal kronik (CKD) berada pada kategori risiko delirium rendah, terutama pada pasien dengan kondisi klinis yang lebih stabil dan tidak mengalami gangguan metabolik berat serta cenderung menunjukkan fungsi kognitif yang lebih baik sehingga risiko timbulnya delirium lebih rendah (Gadalean, Petrica, Milas, Bob, Parv, Gluhovschi, Suteanu-Simulescu, Marcu, Glavan, Ienciu, Kigyosi, & Stanigut, 2025).

Penelitian lainnya menunjukkan hasil penelitian yang sama bahwa delirium merupakan komplikasi klinis yang cukup signifikan pada pasien CKD lanjut yang dirawat di ICU dengan total 948 kali perawatan pasien CKD berusia ≥ 65 tahun, tercatat insiden delirium sebesar 15.5%, angka yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa laporan delirium pada populasi ICU umum (Igwe, Ding, Charlton, Nealon, & Traynor, 2023). Hingga saat ini tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik menggunakan AWOL score untuk menilai tingkat delirium pada populasi pasien gagal ginjal kronik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan AWOL score pada pasien CKD masih terbatas dan belum menjadi standar dalam penelitian sebelumnya. Namun penelitian ini mendapatkan hasil resiko delirium rendah pada pasien gagal ginjal kronik menggunakan instrumen AWOL score yang tetap layak diterapkan karena merupakan alat skrining yang sederhana, cepat, dan telah terbukti efektif memprediksi risiko delirium pada pasien rawat inap umum. Sehingga, apabila AWOL score digunakan dalam penelitian ini, maka hal tersebut justru dapat mengisi celah penelitian yang ada, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah baru mengenai sensitivitas dan kegunaan AWOL score pada populasi pasien dengan penyakit ginjal kronik

Nabila Anjali*, Andi Subandi, Lisa Anita Sari, Dini Rudini, Kintan Resqhita Ekaputri

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Nabila Anjali. *Email::nabilaanjali000@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Gambaran resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik

SIMPULAN

Pasien gagal ginjal kronik pada penelitian ini didominasi oleh kelompok lansia usia 60–65 tahun dan berjenis kelamin laki-laki dengan lama menderita terbanyak 6 bulan–1 tahun. Berdasarkan penilaian AWOL Score, sebagian besar pasien berada pada kategori risiko delirium rendah, meskipun masih ditemukan pasien dengan risiko sedang hingga sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa skrining risiko delirium tetap penting dilakukan sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan gangguan kognitif pada pasien gagal ginjal kronik, khususnya pada kelompok lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelakun, G., Boesing, M., Mbata, M. K., Pasha, Z., Lüthi-Corridori, G., Jaun, F., & Leuppi, J. D. (2024). Proteinuria assessment and therapeutic implementation in chronic kidney disease patients—a clinical audit on KDIGO (“Kidney Disease: improving Global Outcomes”) guidelines. *Journal of Clinical Medicine*, 13(17), 5335.
- Anggraini, D., & Adelin, P. (2023). Langkah Awal Mengenal Penyakit Ginjal Kronis pada Lansia di Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 1(1), 01-04.
- Berger, I., Wu, S., Masson, P., Kelly, P. J., Duthie, F. A., Whiteley, W., Parker, D., Gillespie, D., & Webster, A. C. (2016). Cognition in chronic kidney disease: A systematic review and meta-analysis. *BMC Medicine*, 14(1).
- Bolignano, D., Simeoni, M., Hafez, G., Pepin, M., Gallo, A., Altieri, M., Liabeuf, S., Giannakou, K., De, A., Capasso, G., Capasso, G., Andrade, A., Arici, M., Bachmann, M., Bailey, M., Barbieri, M., Bobot, M., Bruchfeld, A., Arune-Bumblyte, I., & Farinha, A. (2025). Cognitive impairment in CKD patients: a guidance document by the CONNECT network. *Clinical Kidney Journal*, 18(2).
- Brown, E. G., Josephson, S. A., Anderson, N., Reid, M., Lee, M., & Douglas, V. C. (2017). Predicting inpatient delirium: the AWOL delirium risk-stratification score in clinical practice. *Geriatric Nursing*, 38(6), 567-572.
- Coppolino, G., Castagna, A., Provenzano, M., Ruberto, C., Leonardi, G., Greco, L., Battaglia, G. G., Cerra, R. P., Andreucci, M., Bolignano, D., & Ruotolo, G. (2020). Delirium accompanies kidney dysfunction in hospitalized elderly patients. *Journal of Gerontology and Geriatrics*, 68 (1), 24–30.
- Elgazzar, Y., Rahman, T. A., Sweed, H., & Kamel, H. (2023). Cognitive status in chronic kidney disease elderly patients. *The Egyptian Journal of Geriatrics and Gerontology*, 10(2), 128–136.
- Gadalean, F., Petrica, L., Milas, O., Bob, F., Parv, F., Gluhovschi, C., Suteanu-Simulescu, A., Marcu, L., Glavan, M., Ienciu, S., Kigyosi, R., & Stanigut, A. (2025). The Prevalence, Risk Factors, and Short-Term Health Outcomes of Delirium in Patients Admitted to a Nephrology Ward in Eastern Europe: An Observational Prospective Cohort Study. *Journal of Clinical Medicine*, 14(20), 7303.
- Helnawati, H., Maryuni, S., & Antoro, B. (2022). Pengaruh Pemberian Massage Virgin Coconut Oil Terhadap Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(2).
- Gire, W., & Sulaiman, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 2(3), 60-68.
- Hirano, K., Kobayashi, D., Kohtani, N., Uemura, Y., Ohashi, Y., Komatsu, Y., Yanagita, M., & Hishida, A. (2019). Optimal follow-up intervals for different stages of chronic kidney disease: a prospective observational study. *Clinical and Experimental Nephrology*, 23(5), 613–620.
- Hockham, C., Schanschieff, F., & Woodward, M. (2022). Sex differences in CKD-associated mortality from 1990 to 2019: data from the global burden of disease study. *Kidney Medicine*, 4(10), 100535.

Nabila Anjali*, Andi Subandi, Lisa Anita Sari, Dini Rudini, Kintan Resqhita Ekaputri

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Nabila Anjali. *Email::nabilaanjali000@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Gambaran resiko delirium pada pasien gagal ginjal kronik

- Igwe, E. O., Ding, P., Charlton, K. E., Nealon, J., & Traynor, V. (2023). Association between Malnutrition and Delirium in Older Chronic Kidney Disease Patients Admitted to Intensive Care Units: A Data Linkage Study. *The Journal of Nutrition, Health and Aging*, 27(7), 571–577.
- Irianto, K. (2017). *ANATOMI DAN FISILOGI* (Dimas Sapetra, Ed.; revisi). Bandung: ALFABETA, cv.
- Liu, P., Quinn, R. R., Lam, N. N., Al-Wahsh, H., Sood, M. M., Tangri, N., Tonelli, M., & Ravani, P. (2021). Progression and Regression of Chronic Kidney Disease by Age Among Adults in a Population-Based Cohort in Alberta, Canada. *JAMA Network Open*, 4(6), e2112828.
- Prekovic, S., Đurđević, D. F., Csifcsák, G., Šveljo, O., Stojković, O., Janković, M., Koprivšek, K., Covill, L. E., Lučić, M., Van den Broeck, T., Helsen, C., Ceroni, F., Claessens, F., & Newbury, D. F. (2016). Multidisciplinary investigation links backward-speech trait and working memory through genetic mutation. *Scientific Reports*, 6(1), 20369.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *SURVEI KESEHATAN INDONESIA (SKI) (TIM PENYUSUN SKI 2023, Ed.; iii)*. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/17169067256655eae5553985.98376730.pdf
- Umboh, O., Moies, E. S., & Palar, S. (2023). The Effect of Anemia and Hypoalbuminemia on Six-Months Hospitalization Risk in End Stage Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis: A Retrospective Cohort Study. *Acta Medica Indonesiana*, 55(2), 136–141.
- World Kidney Day. (2025). *World Kidney Day 2026*. Diakses dari: <https://www.worldkidneyday.org/>
- Yasui-Furukori, N., Tarakita, N., Uematsu, W., Saito, H., Nakamura, K., Ohyama, C., & Sugawara, N. (2017). Delirium in hemodialysis predicts mortality: a single-center, long-term observational study. *Neuropsychiatric Disease and Treatment, Volume 13*, 3011–3016.
- Zhang, J., Wu, L., Wang, P., Pan, Y., Dong, X., Jia, L., & Zhang, A. (2024). Prevalence of cognitive impairment and its predictors among chronic kidney disease patients: a systematic review and meta-analysis. *PLoS One*, 19(6), e0304762.

Nabila Anjali*, Andi Subandi, Lisa Anita Sari, Dini Rudini, Kintan Resqhita Ekaputri

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Nabila Anjali. *Email::nabilaanjali000@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>